PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *CURRENT RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

(*THE EFFECT OF DIVIDEND PAYOUT RATIO, CURRENT RATIO AND FIRM SIZE ON STOCK PRICES IN BANKING COMPANIES*)

Anisah Khoiriyah[1], Abdul Ghofur[2], An'im Fattach[3], Erna Hayati[3]

[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan

anisah140404@gmail.com, abdulghofur@unisla.ac.id, animfattach@unisla.ac.id, ernahayati@unisla.ac.id

Website:

Kata Kunci:

Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Firm Size, Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio, Current Ratio* dan *Firm Size* secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021 – 2024. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.569 > 0,05, Variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.856 > 0,05, Variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 < 0,05, Sedangkan uji simultan menunjukkan *Dividend Payout Ratio, Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham, Hasil secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0,05.

Keywords : *Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Firm Size, Stock Price*

Alamat Kantor:

Abstract

This study aims to determine the effect of Dividend Payout Ratio, Current Ratio and Firm Size partially or simultaneously on Stock Prices. The objects in this study are banking companies that are members of the LQ45 index on the IDX for the period 2021 - 2024. The research method used is the associative quantitative method. The results of this study indicate that partially the Dividend Payout Ratio variable has a negative and insignificant effect on stock prices with a

significant value of 0.569> 0.05, the Current Ratio variable has a positive but insignificant effect on stock prices with a significant value of 0.856> 0.05, the Firm Size variable has a positive and significant effect on stock prices with a significant value of 0.001 <0.05, while the simultaneous test shows that Dividend Payout Ratio, Current Ratio and Firm Size have an effect on stock prices, the statistical results show a significance value of 0.001 <0.05.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang sering digunakan dalam menilai kondisi pasar modal yakni pergerakan harga saham. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Harga saham di pasar bursa efek tidak selalu meningkat, harga saham dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan permintaan dan penawaran saham. Saham merupakan surat berharga yang dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi, tapi juga berpotensi untuk memberikan kerugian yang besar (Fadila & Nuswandari, 2022). Kenaikan harga saham menandakan kinerja atau prospek perusahaan dalam keadaan yang positif dan efektif. Kenaikan harga saham dapat timbul karena beberapa faktor, seperti peningkatan laba, adanya sentimen yang positif dari pasar, meningkatnya pembagian dividen dan prospek industri yang bagus. Dari sudut pandang investor, naiknya harga saham juga menandakan bahwa kepercayaan terhadap perusahaan semakin tinggi.

Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai pembagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahan laba untuk investasi di masa yang akan datang. Semakin tinggi dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa prospek perusahaan dimasa depan akan membaik, terlihat pada meningkatnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan dan mengakibatkan meningkatnya harga saham. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara pembayaran dividen saat ini dan prospek pertumbuhan di masa depan (Sugianto & Istanti, 2024).

Selain itu, Likuiditas dari perusahaan juga berpotensi untuk mempengaruhi harga saham perusahaan. Likuiditas merupakan rasio dalam tingkat baik atau tidaknya perusahaan dalam mengelola kewajiban (hutang) jangka pendeknya (Widiantoro & Khoiriawati, 2023). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menurunkan risiko kebangkrutan dan dapat menarik minat dari para investor. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yang merupakan indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan sering juga dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham. Ukuran perusahaan mengklasifikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan

berdasarkan aset yang dimiliki, penjualan atau kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat dan akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan keamanan investasinya. Kondisi ini biasanya membuat minat investor meningkat sehingga dapat mendorong naiknya harga saham perusahaan tersebut (Fadel, 2021).

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya investor baru yang perlu mengetahui informasi mengenai indikator apa saja yang sebaiknya dipertimbangkan ketika ingin berinvestasi khususnya di sektor perbankan yang mempunyai peranan yang strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian dan berdampak pada keberlangsungan aktivitas ekonomi secara luas. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan karena sektor perbankan mempunyai peranan yang strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian. Kinerja perusahaan perbankan tidak hanya memengaruhi kepercayaan investor, tetapi berdampak pada keberlangsungan aktivitas ekonomi secara luas, seperti terjadinya transaksi transfer, menabung hingga mengajukan pinjaman.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan menggunakan data sekunder yang tersedia dalam website www.idx.id periode 2021-2024.data diolah dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan diuji dengan bantuan software SPSS 31.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2015.27033981
Most Extreme Differences	Absolute	0.142
	Positive	0.142
	Negative	-0.135
Test Statistic		0.142
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan atau asymp. sig > 0,05 atau 5%. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan pada jumlah

sampel sebanyak 24 data adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai asymp sig 0,200 > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	0.899	1.112
	Current Ratio	0.570	1.755
	Firm Size	0.530	1.886

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *Dividend Payout Ratio*/DPR (X1) sebesar 1,112, *Current Ratio* (X2) sebesar 1,755 dan *Firm Size* (X3) sebesar 1,886 dimana nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10. Adapun nilai tolerance value dari variabel *Dividend Payout Ratio*/DPR (X1) sebesar 0,899, *Current Ratio* (X2) sebesar 0,570 dan *Firm Size* (X3) sebesar 0,530 dimana nilai tolerance dari masing-masing variabel independen > 0,1. Sehingga data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan layak untuk dianalisis.

Uji Autokorelasi

Tabel 1 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739[a]	0.546	0.477	2161.13667	0.741

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,741, nilai tersebut berada diantara kisaran -2 sampai 2 sehingga data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-22967.689	13326.991		-1.723	0.100
	DPR	-317.579	547.496	-0.108	-	0.568

				0.580	
Current Ratio	-380.948	390.736	-0.227	-0.975	0.341
Firm Size	734.673	377.835	0.469	1.944	0.066

Berdasarkan hasil uji glejser diatas nilai Sig. dari variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0.568, *Current Ratio* sebesar 0.341 dan *Firm Size* sebesar 0.066 dimana masing-masing > 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas secara statistik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-106087.748	29978.509		-3.539	0.002
	DPR	-712.386	1231.569	-0.092	-0.578	0.569
	Current Ratio	161.994	878.945	0.037	0.184	0.856
	Firm Size	3227.478	849.923	0.786	3.797	0.001

$$Y = -106087.748 - 712.386(X1) + 161.994(X2) + 3227.478(X3) + e$$

Nilai konstanta sebesar -106087.748 menunjukkan bahwa apabila variabel *Dividend Payout Ratio, Current Ratio* dan *Firm Size* dianggap nol, maka harga saham akan bernilai -106087.748. Nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen, harga saham cenderung berada pada nilai yang rendah. Koefisien DPR sebesar -712.386 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan *Dividend Payout Ratio* akan menurunkan harga saham sebesar -712.386 satuan, dengan asumsi variabel *Current Ratio* dan *Firm Size* tetap. Artinya, DPR memiliki arah hubungan negatif terhadap harga saham. Koefisien *Current Ratio* sebesar 161.994 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio* akan meningkatkan harga saham sebesar 161.994 satuan, dengan asumsi variabel *Dividend Payout Ratio* dan *Firm Size* tetap. Artinya *Current Ratio* bersifat positif terhadap harga saham. Koefisien *Firm Size* sebesar 3227.478 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Firm Size* akan meningkatkan harga saham sebesar 3227.478 satuan, dengan asumsi variabel *Dividend Payout Ratio* dan *Current Ratio* tetap. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat.

Koefisien Determinasi

Tabel 1 6 Hasil Koefisiem Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739[a]	0.546	0.477	2161.13667

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0.546 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio* dan *Firm Size* mampu menjelaskan perubahan Harga Saham sebesar 54,6%, Jadi, lebih dari setengah pergerakan harga saham dalam penelitian ini bisa dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji Parsial

Tabel 1 7 Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-106087.748	29978.509		-3.539	0.002
	DPR	-712.386	1231.569	-0.092	-0.578	0.569
	Current Ratio	161.994	878.945	0.037	0.184	0.856
	Firm Size	3227.478	849.923	0.786	3.797	0.001

1. DPR dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.569 > 0,05 atau nilai t hitung -1,725 ≤ -0.578 ≤ 1,725 (t tabel) dan mendapatkan nilai koefisien standar beta negatif dengan mendapatkan nilai -0.092 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, besar kecilnya pembagian dividen dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap naik turunnya harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
2. *Current Ratio* dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.856 > 0,05 atau nilai t hitung -1,725 ≤ 0.184 ≤ 1,725 (t tabel) dan mendapatkan nilai koefisien standar beta positif dengan mendapatkan nilai 0.037. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, tingkat likuiditas belum tentu menjadi pertimbangan investor dalam menentukan harga saham, sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak.

3. *Firm Size* dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 < 0,05 atau nilai t hitung 3.797 > t tabel (1,725) dan mendapatkan nilai koefisien standar beta positif dengan mendapatkan nilai 0.786. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan harga saham, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima.

Uji Simultan

Tabel 1 8 Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112122111.356	3	37374037.119	8.002	.001[b]
	Residual	93410234.477	20	4670511.724		
	Total	205532345.833	23			

Berdasarkan hasil uji secara simultan (F) dapat dijelaskan terdapat nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 8.002 > F tabel (3,098). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *Dividend Payout Ratio, Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima.

KESIMPULAN

1. *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia. Hasil secara statistik menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.569 > 0,05 atau nilai t hitung -1,725 ≤ -0.578 ≤ 1,725 (t tabel) dan mendapatkan nilai koefisien standar beta negatif dengan mendapatkan nilai -0.092. *Dividend payout ratio* mencerminkan kemampuan dan kebijakan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang dialokasikan untuk dibagikan sebagai dividen dan seberapa besar laba yang ditahan untuk perkembangan perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya dividen yang digunakan tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham. Kondisi ini bisa terjadi karena investor di pasar modal

Indonesia, khususnya pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tampaknya tidak terlalu mempertimbangkan kebijakan dividen sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagai investor justru memungkinkan menilai bahwa pembagian dividen yang tinggi mencerminkan kurangnya reinvestasi oleh perusahaan, sehingga peluang pertumbuhan perusahaan kedepan dinilai terbatas. Artinya, investor lebih tertarik pada perusahaan yang menggunakan labanya untuk ekspansi dan pengembangan bisnis dibandingkan dengan membagikannya dalam bentuk dividen dan tidak berpengaruhnya *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham dapat juga disebabkan oleh sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* (Warisman & Amwila 2022).

2. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia. Hasil secara statistik menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.856 > 0,05 atau nilai t hitung -1,725 ≤ 0.184 ≤ 1,725 (t tabel) dan mendapatkan nilai koefisien standar beta positif dengan mendapatkan nilai 0.037. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hal ini bisa terjadi karena investor di pasar modal cenderung tidak menjadikan rasio likuiditas sebagai indikator utama dalam keputusan investasi mereka. Di sisi lain, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu dipandang sebagai hal yang sepenuhnya positif oleh investor. Nilai *Current Ratio* yang besar juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan menyimpan terlalui banyak aset lancar yang tidak dikelola secara produktif, misalnya kas yang menganggur atau persediaan yang berlebihan, sehingga justru menimbulkan keraguan tersendiri mengenai efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Noviana & Nurmasari, 2024).

3. *Firm Size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia. Hasil secara statistik menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 < 0,05 atau nilai t hitung 3.797 > t

tabel (1,725) dan mendapatkan nilai koefisien standar beta positif dengan mendapatkan nilai 0.786. *Firm Size* mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan maupun total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kestabilan, kapasitas operasional, serta kekuatan finansial suatu perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Semakin besar ukuran suatu perusahaan yang diukur melalui total aset, maka semakin tinggi pula harga saham di pasar modal. Investor memandang perusahaan besar sebagai entitas yang lebih mapan, memiliki fundamental yang kuat, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba secara konsisten dari waktu ke waktu. Kondisi ini menciptakan permintaan yang lebih tinggi terhadap saham perusahaan besar, yang secara langsung mendorong harga saham bergerak naik. Dalam prespektif risiko, investor juga umumnya menganggap perusahaan besar memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki diversifikasi bisnis yang lebih luas, struktur permodalan yang lebih kokoh, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko operasional maupun finansial. Rendahnya persepsi risiko ini membuat investor lebih nyaman menempatkan dananya pada saham perusahaan besar (Arianti & Handayani, 2021).

4. *Dividend Payout Ratio, Current Ratio* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam LQ45 periode 2021-2024 di Bursa Efek Indonesia. Hasil secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 8.002 > F tabel (3,098). Hal ini menunjukan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan harga saham. Artinya, meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan nilai yang signifikan, namun ketika diuji secara bersama-sama *Dividend Payout Ratio, Current Ratio* dan *Firm Size* memiliki kontribusi terhadap pergerakan harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam LQ45 di periode 2021-2024.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, I. F., & Handayani, N. (n.d.). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,* 11(1)

Fadel, M. (2021). Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio, Current Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, *4*(2), 20–29. https://doi.org/10.37888/bjra.v4i2.312

Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Faktor yang mempengaruhi harga saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 283–293.

Noviana, K., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh *Return on Equity dan Current Ratio* terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, *1*(1), 79–87.

Sugianto, A. P., & Istanti, L. N. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi , Kebijakan Utang, Dan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, *36*(1), 1–17.

Warisman, W., & Amwila, A. Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 10(2), 273–284.*

Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *7*(2), 168–190.

Safitri, A. D., Satiti, A. D. R., Hayati, E., & Ghofur, A. (2025, July). THE EFFECT OF QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON FINANCIAL PERFORMANCE. In *NICEBIS: National Innovation Conference on Economics and Business* (Vol. 1, No. 1).